Miftah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
4 (2) , October 2026 Page : 435-441 / e-ISSN : 2986-982X
DOI : https://doi.org/10.61231/n5wd2z31
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0
Received: 27-07- 2026 Accepted: 24-10- 2026 Published: 31-10-2026

Analisis Tingkat Literasi Zakat Guru ASN di Kecamatan Empat Petulai Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan

Renti Meiranda[1)], Zuul Fitriani Umari [2)], Amirah Andika Rifdayanti[3)]

[1,2,3] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan Indonesia

Email: rentimeiranda@gmail.com[1], zuulfitriani_uin@radenfatah.ac.id[2], amirahandikarifdayanti_uin@radenfatah.ac.id[3]

Correspondence : rentimeiranda@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the level of zakat literacy and efforts to enhance it among civil servant (ASN) teachers in Empat Petulai Dangku District, Muara Enim Regency, South Sumatra Province. The analysis focuses on two key indicators: basic knowledge regarding zakat and the practical implementation of zakat payments. A qualitative research approach was employed, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and document analysis. The study involved 41 ASN teachers who also held other sources of income, such as from agriculture and five religious figures serving as nazir (zakat administrators). The findings indicate that the zakat literacy level among ASN teachers in Empat Petulai Dangku falls into the moderate category. While the majority of teachers possess high spiritual awareness and regard zakat as a crucial religious obligation, their in-depth understanding of the specific types of zakat varies. Most informants are familiar with basic concepts such as the 2.5% rate and the terms nisab (minimum threshold) and haul (possession period) yet they do not fully grasp how to accurately calculate zakat based on their income.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi dan upaya peningkatan literasi zakat guru ASN di Kecamatan Empat Petulai Dangku, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Analisis dilakukan dengan meninjau dua indikator utama, yaitu aspek pengetahuan dasar mengenai zakat dan aspek implementasi pembayaran zakat. Penelitian ini menggunakan pendekatakan kualitatif sebagai metodologinya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang melibatkan 5 tokoh agama sebagai nazir atau pengurus zakat dan 41 guru ASN yang sudah memiliki penghasil tetap lainnya seperti pertanian di kecamatan empat petulai dangku kabupaten muara enim provinsi sumatera selatan sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukan tingkaliterasi zakat guru ASN Di Kecamatan Empat Petulai Dangku menunjukan pada katagori menegah, Mayoritas guru memiliki kesadaran spiritual yang tinggi dan meyakini zakat sebagai kewajiban agama yang sangat penting namun pemahaman mendalam mengenai rincian jenis zakat masih bervariasi.Sebagian besar informan sudah mengenali konsep dasar seperti tarif 2,5%, serta istilah nisab dan haul. namun belum memahami cara menghitung zakat dari penghasilan mereka secara akurat.*

Keywords : *Literasi zakat, Guru ASN, Kecamtan Empat Petulai Dangku*

PENDAHULUAN

Tingkat literasi Guru ASN di Kecamatan Empat Petulai Dangku, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatra Selatan, secara umum menunjukkan kesadaran spiritual yang baik pada tatanan konsep dasar zakat, tetapi masih memiliki keterbatasan pemahaman pada aspek fikih kontemporer secara teknis seperti ketentuan nisab dan haul. Ketidaktahuan teknis ini berbanding terbalik dengan realitas di

lapangan di mana kontribusi finansial mereka telah berjalan secara konsisten melalui regulasi pemotongan otomatis 2,5% dari gaji pokok maupun Tambahan Penghasilan Pegawai oleh Pemerintah Kabupaten Muara Enim. Alhasil, praktik penuaian zakat ini cenderung bermakna sebagai kepatuhan birokratis (kebijakan *top-down*) daripada kesadaran syariat yang mandiri. Implikasinya, sebagian besar pendidik masih kesulitan dalam membedakan zakat pendapatan dengan infak sukarela, serta mengalami ambiguitas pemahaman terkait kewajiban akumulasi zakat *mal* dari sektor perkebunan kelapa sawit atau karet yang menjadi sumber penghasilan sampingan mereka. Akibat keterbatasan pemahaman teknis tersebut, pengelolaan hasil dari sektor agraria ini umumnya diurus secara mandiri, sehingga para guru cenderung menyalurkan dananya secara langsung kepada mustahik terdekat atas dasar kepraktisan tanpa melalui mekanisme lembaga resmi.

Zakat terbagi menjadi dua, yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Pertama, zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap umat Islam pada bulan Ramadan sebagai bentuk penyucian diri dan hati setelah menunaikan ibadah puasa. Zakat ini biasanya diberikan dalam bentuk bahan pangan pokok seperti beras, gandum, atau kurma, yang kemudian disalurkan kepada golongan yang berhak menerima, agar seluruh umat dapat merasakan kebahagiaan dan kecukupan pada hari raya Idul fitri. Kedua, zakat maal merupakan zakat yang dikenakan atas harta kekayaan seseorang apabila telah mencapai batas nisab dan haul sesuai ketentuan syariat Islam. Jenis zakat ini mencakup berbagai bentuk kekayaan seperti uang, emas, perak, hasil perdagangan, investasi, dan aset lainnya yang memiliki nilai ekonomi. Tujuan utama zakat maal adalah untuk mensucikan harta pemiliknya sekaligus membantu mereka yang membutuhkan, sehingga tercipta keseimbangan dan keadilan sosial di tengah masyarakat.

Literasi zakat memiliki arti penting bagi Guru Aparatur Sipil Negara (ASN), baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Sebagai tenaga pendidik, mereka tidak hanya memiliki peran strategis dalam mengajar, membimbing, dan meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai teladan sosial dalam penerapan nilai-nilai Islam. Tingkat pemahaman dan kesadaran guru terhadap konsep, hukum, serta praktik zakat diharapkan mampu memperkuat kepatuhan berzakat, yang pada akhirnya berkontribusi positif bagi pemerataan kesejahteraan masyarakat. Namun secara umum, literasi zakat di kalangan Guru ASN masih bersifat normatif. Mereka memahami zakat secara umum, tetapi pemahaman teknis yang lebih spesifik mengenai zakat profesi seperti ketentuan nisab, rumus perhitungan gaji, waktu pembayaran, dan penyaluran melalui lembaga resmi belum dipahami secara mendalam. Kondisi ini disebabkan karena pengetahuan mereka mayoritas diperoleh dari interaksi sosial alamiah, ceramah keagamaan, atau tradisi lingkungan sekitar, bukan dari sosialisasi formal yang terstruktur.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan zakat di kalangan guru Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kecamatan Empat Petulai Dangku, diperlukan pemahaman awal mengenai karakteristik populasi

penelitian. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh guru ASN yang bertugas pada satuan pendidikan negeri di wilayah Kecamatan Empat Petulai Dangku, mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berikut merupakan jumlah guru ASN di kecamatan empat petulai dangku:

Tabel 1.1
Jumlah Guru ASN

NO	NPSN	NAMA SATUAN PENDIDIK	STATUS	TOTAL ASN
1	10600954	SMPN 1 EMPAT PETULAI DANGKU	Negeri	24
2	10646276	SMPN 2 EMPAT PETULAI DANGKU	Negeri	14
3	10645257	SDN 11 EMPAT PETULAI DANGKU	Negeri	9
4	10645268	SDN 1 EMPAT PETULAI DANGKU	Negeri	15
5	10645269	SDN 2 EMPAT PETULAI DANGKU	Negeri	8
6	10645270	SDN 7 EMPAT PETULAI DANGKU	Negeri	18
7	10645284	SDN 3 EMPAT PETULAI DANGKU	Negeri	8
8	10645285	SDN 4 EMPAT PETULAI DANGKU	Negeri	6
9	10645286	SDN 5 EMPAT PETULAI DANGKU	Negeri	13
10	10645287	SDN 8 EMPAT PETULAI DANGKU	Negeri	14
11	10645288	SDN 6 EMPAT PETULAI DANGKU	Negeri	15
12	10645289	SDN 9 EMPAT PETULAI DANGKU	Negeri	8
13	10646092	SDN 10 EMPAT PETULAI DANGKU	Negeri	6
		JUMLAH		158

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terungkap bahwa total guru ASN yang bertugas di lembaga pendidikan negeri di Kecamatan Empat Petulai Dangku mencapai 158 orang. Angka ini tersebar di 13 lembaga pendidikan, yang terdiri atas 2 SMP dan 11 SD. Lembaga pendidikan dengan jumlah guru ASN tertinggi ialah SMP Negeri 1 Empat Petulai Dangku dengan total 24 guru, sedangkan lembaga dengan jumlah guru ASN terendah adalah SDN 4 dan SDN 10 Empat Petulai Dangku, masing-masing memiliki 6 guru. Perbedaan jumlah guru ASN di berbagai lembaga pendidikan ini menggambarkan variasi kapasitas sumber daya pengajar di masing-masing sekolah. Informasi ini menjadi dasar yang krusial dalam penelitian, karena tingkat literasi zakat di kalangan guru ASN kemungkinan besar dipengaruhi oleh asal institusi, kondisi tempat kerja, serta ketersediaan informasi agama dan sosialisasi zakat. Dengan memahami distribusi guru ASN secara menyeluruh, penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang situasi literasi zakat guru ASN di Kecamatan Empat Petulai Dangku.

METODE

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena sosial dari sudut pandang subjek penelitian secara alami tanpa menggunakan teknik

statistik. Lokasi penelitian bertempat di Kecamatan Empat Petulai Dangku, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, dengan waktu pengumpulan data yang dilaksanakan sekitar bulan Februari hingga Maret 2026. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru Aparatur Sipil Negara (ASN), baik PNS maupun PPPK, serta tokoh agama atau ulama pengurus zakat setempat, sedangkan objek penelitiannya difokuskan pada tingkat literasi dan kesadaran guru ASN terhadap kewajiban zakat profesi.

Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif deskriptif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan melalui teknik wawancara terarah (*guided interview*) bersama guru ASN dan tokoh agama/amil zakat dalam wawancara dan dokumentasi yang melibatkan 5 tokoh agama sebagai nazir atau pengurus zakat dan 41 guru ASN yang sudah memiliki penghasil tetap lainnya seperti pertanian di kecamatan empat petulai dangku kabupaten muara enim provinsi sumatera selatan sebagai subjek penelitian. observasi langsung untuk memperkuat keakuratan data, serta dokumentasi berupa foto, catatan, atau transkrip. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku referensi, jurnal ilmiah, dokumen laporan jumlah guru, data gaji pokok, dan situs internet sebagai pendukung. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara berkelanjutan menggunakan model deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data untuk memilah dan menyederhanakan informasi relevan, penyajian data (*data display*) secara sistematis dalam bentuk teks naratif atau tabel, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menafsirkan makna akhir dari data tersebut.

HASIL DAN PENBAHASAN

Tingkat pemahaman dasar zakat Guru ASN di Kecamatan Empat Petulai Dangku Kabupaten Muara Enim Guru ASN memiliki pemahaman zakat yang baik sebagai kewajiban agama. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan lingkungan sosial sekitar. Guru di wilayah ini memiliki keyakinan spiritual yang kuat bahwa zakat merupakan kewajiban agama yang meskipun demikian, pemahaman tersebut cenderung masih bersifat umum dan administratif. Walaupun ketaatan membayar zakat sangat tinggi, secara teknis masih terdapat ruang untuk penguatan literasi mengenai detail perhitungan nishab serta perbedaan fungsi antara zakat dan pajak. Sebagian Guru ASN di kecamatan ini masih memandang zakat sebagai bentuk kepatuhan terhadap sistem dan instruksi pimpinan, namun belum sepenuhnya mendalami mekanisme penyaluran zakat produktif yang dilakukan oleh lembaga resmi. Secara keseluruhan, profil guru di wilayah ini sudah sangat sadar akan kewajibannya, namun memerlukan edukasi lebih lanjut agar ketaatan tersebut didasari oleh pemahaman teknis yang lebih mendalam dan komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi zakat Guru ASN di Kecamatan Empat Petulai Dangku berada pada kategori menengah. Penetapan kategori ini merujuk pada standar

pengukuran Indeks Literasi Zakat (ILZ) yang memetakan pemahaman ke dalam domain pengetahuan dasar serta implementasi teknis (*Salsabila & Hadziq, 2023; Yenti & Iska, 2023*). Sebagian besar guru telah memahami bahwa zakat merupakan kewajiban agama dan mengetahui konsep dasar seperti nisab, haul, dan tarif zakat sebesar 2,5%. Namun, pemahaman tersebut masih bersifat teoritis sehingga banyak guru belum mampu menghitung zakat profesi secara tepat, terutama ketika penghasilan berasal dari gaji, tunjangan, dan pendapatan tambahan seperti hasil kebun karet atau sawit.

Berdasarkan analisis menggunakan *Theory of Planned Behavior(TPB),* sikap guru terhadap zakat pada umumnya positif karena mereka meyakini zakat sebagai kewajiban agama. Norma subjektif juga membentuk konstruksi sosial melalui dukungan pimpinan, rekan kerja, dan tokoh agama yang mendorong pelaksanaan zakat. Namun, persepsi kontrol perilaku masih rendah karena keterbatasan kemampuan teknis dalam menghitung zakat profesi. Akibatnya, sebagian guru lebih memilih mengikuti pemotongan zakat secara otomatis atau menyalurkan zakat secara langsung kepada masyarakat tanpa perhitungan yang sesuai dengan ketentuan syariat.

Tingkat literasi zakat tersebut memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pembayaran zakat. Guru yang memiliki pemahaman lebih baik cenderung menyalurkan zakat melalui lembaga resmi karena lebih yakin terhadap ketepatan perhitungan dan penyalurannya. Sebaliknya, guru yang literasinya masih terbatas lebih memilih memberikan sedekah atau bantuan secara langsung kepada mustahik dengan alasan kepraktisan dan keinginan agar bantuan segera diterima.

Upaya untuk Meningkatkan Literasi Zakat Guna mengoptimalkan literasi zakat di wilayah ini, diperlukan langkah-langkah edukasi yang lebih konkret dan sistematis. Guru ASN di Kecamatan Empat Petulai Dangku menyatakan pentingnya peran aktif dari lembaga amil zakat untuk memberikan bimbingan teknis mengenai tata cara perhitungan zakat profesi.upaya yang dilakukan melalui beberapa langkah-langkah yaitu Edukasi dasar dan sosialisasi berkelanjutan mengenai zakat profesi, pemanfaatan media digital seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan YouTube sebagai media edukasi zakat, serta pendampingan melalui pelatihan dan simulasi perhitungan zakat profesi yang melibatkan BAZNAS atau lembaga amil zakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa indeks literasi zakat di kalangan Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Muara Enim khususnya di Kecamatan Empat Petulai Dangku berada pada kategori menengah. Meskipun mayoritas pendidik memiliki kesadaran spiritual yang kuat serta mengenal konsep dasar zakat seperti nisab, haul, dan tarif 2,5%, pemahaman tersebut masih terbatas pada tatanan normatif. Akibatnya, banyak guru belum mampu mengalkulasi zakat profesi secara presisi, terutama manakala struktur penghasilan mereka bersumber dari akumulasi gaji, berbagai tunjangan, hingga pendapatan tambahan. Lebih lanjut, pengelolaan aset agraria serta pemasukan di luar gaji formal umumnya diurus secara mandiri oleh masing-masing individu; hal ini mendorong para guru untuk lebih

memilih menyalurkan dananya secara langsung kepada fakir miskin terdekat atas dasar kepraktisan tanpa melalui mekanisme lembaga resmi. Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat literasi zakat adanya keterkaitan terhadap perilaku pembayaran zakat. Guru yang memiliki pemahaman zakat yang lebih baik cenderung menyalurkan zakat melalui lembaga amil zakat resmi, sedangkan guru dengan literasi yang lebih rendah lebih memilih menyalurkan zakat atau sedekah secara langsung kepada mustahik.

KESIMPULAN

Peningkatan literasi zakat Guru ASN perlu dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan, pemanfaatan media digital sebagai sarana penyebaran informasi, serta pelatihan dan pendampingan mengenai perhitungan zakat profesi yang melibatkan BAZNAS maupun lembaga amil zakat. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, kepatuhan, dan kualitas pelaksanaan zakat profesi sehingga potensi zakat dapat dikelola secara lebih optimal untuk mendukung kesejahteraan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, A., Syarifa, L. F., Nugraha, I. S., & Asywadi, H. (2024). Karakteristik petani karet di Kabupaten Muara Enim. *Warta Perkaretan, 43*(2), 79–94.

Alfan Jami, Mahmud, Mardiah, S., et al. (2022). Intensi masyarakat Melayu Palembang membayar zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8*(2), 1878–1886.

Arwani, A. (2024). *Grand theory: Esensi ilmu sosial dan ekonomi.*

Barkah, Q., Umari, Z. F., Azwari, C., & Saprida. (2020). *Fiqih zakat, sedekah, dan wakaf.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Julia, E., Azwari, P. C., & Shalihah, B. M. (2024). Pengaruh religiusitas, pemahaman, kepercayaan dan lingkungan sosial terhadap minat membayar zakat tijarah pedagang pasar tradisional Palembang. *I-Philanthropy.*

Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim. (2024). *Kecamatan Empat Petulai Dangku dalam angka 2024.* BPS Kabupaten Muara Enim.

Guntur. (2021). A conceptual framework for qualitative research: A literature studies. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam, 10.*

Imtihanah, A. N., & Elsanti, E. (2025). Socio-religious analysis of the low level of understanding of zakat mal in the community of Gondangrejo Village, East Lampung. *Journal of Contemporary Applied Islamic Philanthropy, 3*(1).

Irsanti, O. W., & Pamuncak, M. B. (2024). Pengaruh literasi, religiusitas dan pendapatan terhadap kepatuhan muzakki dalam membayar zakat pertanian di daerah Bogor: BAZNAS Kabupaten

Bogor.

Julia, E., Azwari, P. C., & Shalihah, B. M. (2024). Pengaruh religiusitas, pemahaman, kepercayaan dan lingkungan sosial terhadap minat membayar zakat tijarah pedagang pasar tradisional Palembang. *I-Philanthropy*.

Nikmah, N. Z., & Fahrullah, A. (2024). Pengaruh religiusitas dan literasi zakat terhadap kepatuhan membayar zakat profesi ASN Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, 7.*

Rifdayanti, A. A., Aprianti, S., Purba, M., et al. (2025). *Metodologi penelitian: Teori dan penerapan menggunakan SPSS.*

Salsabila, S., & Hadziq, M. F. (2023). Indeks literasi zakat: Sebuah metode dalam pendekatan pengukuran zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa.*

Shalihah, B. M. (2026). Zakat Core Principles (ZCP)-based good amil governance in Palembang City's amil zakat institutions. *Journal*, *11*(1), 18–24.

Yenti, F., & Iska, S. (2023). Analisis tingkat literasi zakat dan wakaf masyarakat Sumatera Barat berdasarkan Standar Indeks Literasi Zakat (ILZ) dan Indeks Literasi Wakaf (ILW).